

# Sermon Notes

Minggu, 15 September 2024

“Murid yang Tidak Percaya”

Yohanes 10:22-24

Pdt. Casthelia Kartika

## Ringkasan Khotbah:

Tidak percaya atau ragu kepada Tuhan Yesus ini bukanlah cerita baru baru, dari sejak Yesus datang ke dunia ini, dia sudah dikelilingi oleh orang-orang yang meragukan Dia, bahkan murid-murid-Nya sendiri pun meragukan Dia, terutama pada peristiwa kebangkitan. Nampaknya ketidakpercayaan kepada Kristus ini terjadi pada banyak orang. Dengan sangat teliti Yohanes di dalam Injilnya mengangkat satu cerita ketidakpercayaan orang-orang Yahudi akan kemesian Yesus, saat itu mereka sedang berada di bait Allah untuk merayakan hari raya Penahbisan Bait Allah. Mereka terus mengejar Yesus untuk menjelaskan siapa diri-Nya, padahal sudah berulang kali Yesus mengatakan dan membenarkan bahwa dirinya adalah Mesias (Yoh. 4:25-26; 9:35-39), dan mereka tetap tidak percaya. Akhirnya, Yesus menjelaskan mengapa mereka tidak percaya kepada-Nya.

**Alasan pertama**, mereka tidak percaya bukan karena tidak cukup informasi yang mereka terima, karena problem ketidakpercayaan mereka adalah mereka tidak melihat Yesus sebagai Mesias yang mereka bayangkan (Yoh. 10:25a). Mereka berharap Mesias datang sebagai pemimpin perang yang akan membebaskan mereka dari penjajahan Roma, tetapi ternyata Yesus hanyalah seorang hamba yang menderita, hanya seorang rakyat jelata. Ketika harapan dan kenyataan tidak sesuai, pasti membawa rasa kecewa dan akhirnya tidak percaya. Sama seperti orang-orang Yahudi ini, seringkali keraguan kita akan Tuhan bukan karena kita tidak tahu siapa Dia atau kurang informasi tentang Dia, tetapi karena kita kecewa karena apa yang kita harapkan tidak diberikan oleh Tuhan.

**Alasan kedua**, pada ayat 25b, Yesus mengatakan, “Pekerjaan-pekerjaan yang kulakukan dalam nama Bapa-Ku, itulah yang memberi kesaksian tentang Aku, tetapi kamu tidak percaya...” Pada bagian ini Yesus merujuk pada semua mujizat yang Ia telah kerjakan, dari membuat orang buta melihat, tuli mendengar, bisu berbicara, lumpuh berjalan, bahkan orang mati bangkit, tetapi mereka tetap tidak percaya. Mengapa? Karena mereka hanya mau percaya kepada bukti-bukti yang mereka inginkan saja, sehingga bukti apapun yang mereka lihat jika tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan, mereka tetap tidak percaya.

**Alasan ketiga**, dengan terus terang Yesus berkata ketidakpercayaan mereka terjadi karena mereka bukan domba-domba-Nya (ayat 26b). Jika mereka adalah domba, tidak mungkin tidak mendengar dan percaya pada apa yang dikatakan gembalanya. Yesus sebagai gembala telah memberikan janji yang luar biasa, “Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku” (ayat 28). Jika sampai ada orang yang tidak bisa percaya pada janji ini, tentulah dia bukan dombanya Allah. Sebenarnya Tuhan Yesus sama sekali tidak dirugikan saat seseorang tidak mau percaya kepadanya, justru kerugian besar itu ada pada diri orang yang tidak percaya dan menolaknya.

Teguran Yesus ini tetap tidak membuat mereka percaya, malah sebaliknya mereka bersiap hendak melempari-Nya dengan batu. Lalu Yesus pergi meninggalkan tempat itu dan bertemu dengan orang banyak yang telah menantinya di seberang sungai Yordan. Tidak ada percakapan apa-apa dan tidak terjadi mujizat apapun, tetapi ketika mereka melihat sosok Yesus, mereka langsung percaya. Sebenarnya percaya kepada Tuhan itu sangat sederhana, seperti yang Yesus katakan, kenalilah pribadi-Nya, dengarlah suara-Nya, dan ketahuilah pekerjaan-Nya, maka kita akan selamat dari rasa tidak percaya yang menggerogoti iman kita.

## *Take Home Message*

**Jika Tuhan begitu yakin untuk menyelamatkan kita sehingga rela turun ke dunia, menderita dan mati demi menyelamatkan kita, mengapa kita tidak bisa punya keyakinan yang sama untuk percaya dan beriman sungguh-sungguh kepada-Nya?**

## ***Pertanyaan Diskusi / Refleksi***

1. Adakah pergumulan hidup yang Anda alami dan pergumulan itu membuat Anda merasa kecewa kepada Tuhan bahkan sampai menggoyahkan rasa percayamu kepada Tuhan?
2. Rasa tidak percaya itu tanpa kita sadari muncul dalam bentuk-bentuk ekspresi keberimanan kita. Misalnya selalu merasa kuatir, merasa Tuhan tidak mengasihi, merasa Tuhan tidak adil, merasa Tuhan meninggalkan. Itu sebabnya, kita jadi tidak bersedia mengutamakan Tuhan, sulit untuk berkorban demi kepentingan pekerjaan Tuhan, enggan melayani, tidak ingin terlibat dalam misi Allah di dunia ini. Bagaimana menurut pendapat Anda?
3. Jika kita benar-benar percaya pada Tuhan dalam segala aspek kehidupan kita, apa yang seharusnya menjadi komitmen kita kepada Tuhan dalam kehidupan yang kita jalani ini?